

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

Arif Zulfikar

Universitas Muhammadiyah Magelang

arifzulfikar0@gmail.com

Faqiatul Mariya Waharini

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Audit Tenure, Audit Fee, Auditor's Reputation, and Auditor Rotation on Audit Quality with Company Size as a Control Variable in the financial statements of manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data in this study are secondary data. The sample used in this study was manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The population of this study was 48 companies and the sample size was 31 companies. Determination of the sample is obtained by using purposive sampling. Hypothesis testing is done using logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure has a negative effect on audit quality, while audit fees have a positive effect on audit quality, then auditor reputation and auditor rotation have no effect on audit quality.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Fee, Auditor Reputation, Auditor Rotation, Company Size, Audit Quality*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 48 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kemudian reputasi auditor dan rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, Rotasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit*

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang akuntan publik. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi. Sehingga, dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit (Hasanah dan Putri, 2018). Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin tinggi reputasi auditor akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Prasetia dan Rozali, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor untuk meminimalisir kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor dalam melakukan audit (Berikang, dkk, 2018). Faktor selanjutnya yaitu *audit fee*. Dalam

penelitian ini diasumsikan bahwa akuntan publik yang berkualitas biasanya menghasilkan laporan audit yang berkualitas juga. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) dengan menambahkan variabel kontrol ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

B. Tinjauan Pustaka

1. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang disebabkan adanya asimetri informasi antara agen dan principal. Menurut Prasetya dan Rozali (2016) dalam teori agensi, dapat diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari, yaitu untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara agen dan principal.

Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan assurance pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor (Andriani dan Nursiam, 2017). Auditor tersebut menjadi mediator antara principal dan agen serta berfungsi untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agent sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak principal. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Yanti, dkk, 2018)

2. Audit Quality

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor. Keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen

ialah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta profesional.

3. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan durasi/rentang waktu hubungan antara auditor dengan klien (Nurhayati, dkk, 2018). Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan independensi auditor tersebut. *Audit tenure* dengan jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan namun hal ini dapat juga menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi sikap mental, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor akan cenderung lebih mementingkan keperluan manajemen dibanding keperluan umum (Rinanda dan Nurbaiti, 2018). Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

4. *Audit Fee*

Audit Fee adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jasa auditor eksternal, sehingga besarnya *fee* yang merupakan pendapatan bagi auditor tergantung seberapa kompleks dan luasnya cakupan audit serta reputasi auditor tersebut di masyarakat, pemerintah maupun investor (De Angelo, 1981). Teori agensi disini menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara agen dan principal. Adanya *audit fee* yang tinggi ini memungkinkan Auditor untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi serta semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan pun menjadi semakin tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

5. *Auditor Reputation*

Reputasi Auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri dan KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan

(Arens, 2010). Reputasi auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta KAP yang menaunginya. Oleh karena itu auditor harus bersikap adil (tidak memihak) kepada salah satu pihak dalam melakukan proses audit serta auditor yang baik akan lebih mementingkan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi. Semakin tinggi nilai reputasi auditor akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi auditor yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

6. Auditor Rotation

Rotasi auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi (Aldona dan Trisnawati, 2018). Rotasi auditor dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap auditor serta untuk meningkatkan kualitas audit. Jika suatu perusahaan terlibat hubungan yang lama dengan satu auditor, maka memungkinkan auditor tersebut menemukan celah untuk berbuat kecurangan dan mengabaikan independensinya. Oleh karena itu dibuatlah peraturan yang mengatur adanya rotasi auditor guna meminimalisir kemungkinan kecurangan yang terjadi. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

C. Metoda Penelitian

1. Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan atau dokumen sesuai dengan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam pengujian terdiri dari 155 sampel yang merupakan laporan keuangan 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2018).

2) Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = \alpha + \beta_1 TENUR + \beta_2 FEE + \beta_3 REPU + \beta_4 ROTA + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
TENUR	= <i>Audit Tenure</i>
FEE	= <i>Audit Fee</i>
REPU	= Reputasi Auditor
ROTA	= Rotasi Auditor
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Residual Error</i>

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan Log Likelihood value (nilai -2 LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2 LL pada awal (Block Number =0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 LL pada saat Block Number=1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2 LL Block Number = 0 > nilai -2LL Block Number -1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “sum of square error” pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2018).

b) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dalam model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Uji ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,5, maka H_0 tidak diterima. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data atau dengan kata lain bahwa model dinyatakan fit jika H_0 diterima, hal ini diindikasikan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari 5% (Ghozali, 2018).

c) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

Bila nilai *Nagelkerke R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkerke R Square* mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*)

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini H_0 tidak diterima jika nilai signifikansi *Wald* $< 0,05$ dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Uji ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig-wald*) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b) Uji secara simultan (*Omnibus Test*)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk Step 1(Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* disebut juga dengan nilai probabilitas (Ghozali, 2018). Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig.*) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

D. Hasil

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hasil pengujian dari 155 sampel yang merupakan laporan keuangan 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>TENURE</i>	155	1	4	1,59	0,728
<i>REPUTASI</i>	155	0	1	,46	,500
<i>ROTASI</i>	155	0	1	,35	,478
<i>SIZE</i>	155	155	20,81	32,20	28,3959
<i>Valid N (listwise)</i>	155				
<i>FEE</i>	155	18,56	22,55	20,2594	,82841

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 155 data. Data tersebut merupakan jumlah sampel selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa nilai minimum *audit tenure* (*TENURE*) sebesar 1 yang berarti bahwa terdapat perusahaan yang mempunyai masa perikatan tersingkat dengan auditor yaitu selama 1 tahun. Sedangkan nilai maksimum *audit tenure* sebesar 4 yang berarti terdapat perusahaan yang mempunyai masa perikatan dengan auditor yang sama selama 4 tahun berturut-turut. Nilai rata-rata *audit tenure* tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,59, nilai tersebut dapat diartikan bahwa masa perikatan auditor dengan perusahaan adalah 1,59 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,728 berarti bahwa variabel *audit tenure* yang memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasikan bahwa *standard error* dari variabel tersebut kecil.

Nilai minimum *audit fee* (*FEE*) sebesar 18,56 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mengeluarkan *audit fee* paling sedikit diantara perusahaan sampel, sedangkan nilai maksimum *audit fee* sebesar 22,55 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *audit fee* tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *audit fee* tahun 2014-2018 adalah sebesar 20,25. Standar deviasi sebesar 0,82841 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *audit fee*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik.

Nilai minimum reputasi auditor (*REPUTASI*) sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, sedangkan nilai maksimum reputasi auditor sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *Big Four*. Nilai rata-rata reputasi auditor tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,46 yang berarti bahwa pada sampel penelitian sebanyak 46% menggunakan jasa KAP *Big Four*. Standar deviasi sebesar 0,500 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel reputasi auditor.

Nilai minimum rotasi auditor (*ROTASI*) sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan sampel tidak melakukan rotasi atau pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum rotasi auditor sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan sampel melakukan rotasi atau pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi auditor tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,35 yang berarti bahwa pada sampel penelitian sebanyak 35% melakukan rotasi atau pergantian auditor. Standar deviasi sebesar 0,478 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rotasi auditor.

Nilai minimum variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar 20,81 yang berarti bahwa perusahaan sampel mempunyai ukuran perusahaan terendah dilihat dari total aset yang dimiliki, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,20 yang berarti bahwa perusahaan sampel mempunyai total aset tertinggi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,3959, nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan sampel yang diprosikan dengan total aset. Nilai standar deviasi sebesar 2,13838 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan.

2) Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

Tabel 2
Uji Keseluruhan Model

<i>Block Number</i> = 0	<i>Block Number</i> = 1
<i>-2 Log likelihood</i>	<i>-2 Log likelihood</i>
87,861	65,021

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Nilai -2LL awal adalah sebesar 87,861, setelah semua data dimasukkan untuk empat variabel independen, maka nilai -2LL sebesar 65,021. Adanya penurunan *likelihood* (-2LL) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

b) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Analisis ketiga yaitu dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* yang diukur menggunakan nilai *chi-square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak *fit*, sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan *fit* (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	6,215	8	0,623

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Tabel menunjukkan bahwa nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,623. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yang berarti bahwa model memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model diterima karena sesuai dengan observasinya.

c) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Analisis yang kedua adalah menganalisis koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebagaimana terlihat dalam tabel ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	65,021	0,087	0,215

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,215 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian sebesar 78,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 21,5%.

3) Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, yaitu untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Model Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	1,108	0,525	4,458	1	0,035	H1 (Diterima)
<i>Audit Fee</i>	-0,707	0,348	4,116	1	0,042	H2 (Diterima)
Reputasi Auditor	-0,170	0,955	0,032	1	0,859	H3 (Ditolak)
Rotasi Auditor	-0,499	1,252	0,159	1	0,691	H4 (Ditolak)
Ukuran Perusahaan	0,530	0,344	2,379	1	0,123	
<i>Constant</i>	-5,480	6,672	0,675	1	0,411	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah:

$$KA = -5,480 + 1,108TENUR - 0,707FEE - 0,170REPU - 0,499ROTA + 0,530SIZE + e$$

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -5,480 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (*audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, rotasi auditor), serta variabel kontrol ukuran perusahaan, maka kualitas audit sebesar -5,480.
- 2) Koefisien regresi *audit tenure* sebesar 1,108 menunjukkan bahwa jika masa perikatan auditor 1 tahun, maka kemungkinan perusahaan akan menerima kualitas audit dengan opini *going concern* meningkat sebesar 110,8%.
- 3) Koefisien regresi *audit fee* sebesar -0,707 menunjukkan bahwa jika *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor kecil, maka kemungkinan perusahaan akan menerima kualitas audit dengan opini *going concern* menurun sebesar 70,7%.
- 4) Koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,170 menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan auditor *Big Four*, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit dengan opini *going concern* menurun sebesar 17%.
- 5) Koefisien regresi rotasi auditor sebesar -0,499 menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan rotasi auditor, maka kemungkinan perusahaan akan menerima kualitas audit dengan opini *going concern* menurun sebesar 49,9%.

a) Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *Audit Tenure* diperoleh nilai *wald* sebesar 4,458 dengan signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 2) Variabel *Audit Fee* diperoleh nilai *wald* sebesar 4,116 dengan signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 3) Variabel Reputasi Auditor diperoleh nilai *wald* sebesar 0,032 dengan signifikansi 0,859 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 4) Variabel Rotasi Audit diperoleh nilai *wald* sebesar 0,159 dengan signifikansi 0,691 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Uji Secara Simultan (*Omnibus Test*)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1(Step)* pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan tabel pengujian model secara simultan.

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	13,784	5	0,017
	<i>Block</i>	13,784	5	0,017
	<i>Model</i>	13,784	5	0,017

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 13,784 dengan signifikansi sebesar 0,017. Dengan nilai *Sig* yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat diprediksi oleh *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor.

4) Pembahasan

1) *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis pertama penelitian ini diterima. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hasanah dan Putri (2018), Paramita dan Latrini (2015), serta Prasetia dan Rozali (2016) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan namun hal ini dapat juga menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor akan cenderung lebih mementingkan keperluan manajemen dibanding keperluan umum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas audit. Karena lamanya hubungan auditor dengan klien tentu bisa mengurangi independensi auditor.

2) *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit fee* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis kedua diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Andriani dan Nursiam (2017), Yanti, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit fee yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan *audit fee* yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

3) Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel reputasi auditor menunjukkan tingkat signifikansi 0,859 yaitu lebih besar dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis ketiga penelitian ditolak yaitu reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Andriani dan Nursiam (2017), serta Yanti, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penolakan dari hipotesis ini bisa dilihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terbuktinya pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit disebabkan karena auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* menggunakan prosedur audit yang sama, sehingga peluang untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas juga sama. Auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* juga tetap memberikan kualitas audit yang baik demi menjaga integritasnya dan bersikap independen guna menjaga profesionalnya sebagai auditor eksternal dalam mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan.

4) Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel rotasi audit menunjukkan tingkat signifikansi 0,691 yaitu lebih besar dari koefisien α sebesar 0,05 yang berarti hipotesis terakhir penelitian ini ditolak yaitu rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Andriani dan Nursiam (2017), serta Berikang, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya rotasi auditor, disatu sisi independensi auditor meningkat atau terjaga (karena auditor dan klien belum terlalu familiar), namun di sisi lain kompetensi auditor masih rendah (karena auditor belum cukup memiliki pengetahuan mengenai risiko dan karakteristik bisnis klien). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan independensi sama besarnya dengan penurunan kompetensi, sehingga secara total, kualitas audit tidak berubah.

5) Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Variabel rotasi audit menunjukkan tingkat signifikansi 0,123 yaitu lebih besar dari koefisien α sebesar 0,05 yang berarti variabel kontrol penelitian ini ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hasanah dan Putri (2018) serta Paramita dan Latrini (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang diperoleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aset suatu perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki peluang sama dalam memperoleh kualitas audit dengan opini *going concern*, karena opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern* dalam kualitas audit.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dan hasil penelitian dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji di atas mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, maka kesimpulan yang didapatkan adalah 1) variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2) *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3) reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan 4) rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Berikut beberapa keterbatasan antara lain: Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Selanjutnya hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) hanya menunjukkan nilai 0,215 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri. Selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang terkait dengan kualitas audit, seperti spesialisasi auditor dan independensi auditor.

Daftar Pustaka

- Andriani, N., & Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. 2018. Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, Alvin A. Et.al. 2010. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(3), 2018, 01-09.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 113-127.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. & Putri, M.S. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, F., Astuti, D. S. P., Harimurti, F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14 No.1 Maret 2018, 115-124.
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.1(2015), 142-156.

- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113–130.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management*, Vol 5 No.2 Agustus 2018, 2108.
- Yanti, R. W. W. L., Sohib, & Witjaksono. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 1 No.1, September 2018.